

Analisis Tipologi Klassen Pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali

Safira Putri Nadia^a, Wahyu Hidayat Riyanto^b

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Corresponding author : safiraputrinadia@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 31/01/2023

Revised 07/02/2023

Accepted 27/02/2023

Available online 02/03/2023

Keyword: *human development index; bali province; klassen typology.*

JEL Classification
O15, O10

Copyright (c) 2023 Nadia, S. P. & Riyanto, W. H.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to analyze the human development index in the districts/cities of the province of Bali based on the Klassen typology test. The human development index is an important indicator to see the other side of development. The research method used is the triangulation method and uses secondary data from the Central Bureau of Statistics 9 regencies/cities of Bali Province. The results of the study show that the typology of economic growth in the districts/cities of Bali Province is divided into 2 quadrants, namely: 1) Quadrant II (fast-developing and fast-growing areas) are Denpasar City, Tabanan Regency, Gianyar Regency, Badung Regency, 2) Quadrant III (Relatively Disadvantaged) are Karangasem Regency, Bangli Regency, Klungkung Regency, Jembrana Regency, Buleleng Regency.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali berdasarkan tipologi kelas. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk melihat sisi lain dari pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode triangulasi dan menggunakan metode data sekunder dari Badan Pusat Statistika 9 kabupaten / kota Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali terbagi menjadi 2 kuadran, yaitu : 1) Kuadran II (daerah cepat maju dan cepat tumbuh) adalah Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung, 2) Kuadran III (Relatif Tertinggal) adalah Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia yaitu sebuah proses pengembangan masyarakat yang mengindikasikan bahwa masyarakat dibentuk melalui peningkatan kemampuan manusia dengan berpartisipasi aktif dalam proses meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Peningkatan mutu kemampuan manusia merupakan unsur utama dari skema pembangunan Nasional. Penekanan pada sumber daya manusia yang unggul menunjukkan

keberhasilan pembangunan. Pembangunan atau pembangunan daerah dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang bertujuan untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya yang berbeda, dalam rangka menghubungkan dan menyeimbangkan pembangunan, serta meningkatkan harmonisasi daerah (Latuconsina, 2017) dalam (Sari et al., 2020). Banyak yang mengungkapkan bahwa human capital adalah salah satu faktor yang paling penting dalam suatu proses pertumbuhan ekonomi (Brata, 2002) dalam (Dewi & Sutrisna, 2014)

Model peningkatan kualitas manusia terdiri dari 4 komponen utama, yaitu: (1) Produktivitas, seseorang harus mampu mengoptimalkan produktivitasnya dengan berperan serta dalam proses mencari nafkah dan bekerja. Oleh sebab itu, peningkatan ekonomi merupakan komponen penting dari pengembangan keterampilan manusia, (2) Pemerataan kesempatan, setiap orang membutuhkan akses yang sama untuk harapan yang merata. Seluruh kendala pada peluang ekonomi & politik wajib dihilangkan sebagai akibatnya individu bisa berpartisipasi & memperoleh manfaat darinya. (3) Kesenambungan pembangunan, peluang harus diberikan kepada generasi mendatang serta generasi saat ini. Modal fisik dalam segala bentuk, termasuk modal manusia, dan lingkungan harus disediakan, (4) Pemberdayaan, Pembangunan harus dilakukan oleh rakyat, tidak sekedar untuk kepentingan pembangunan. Masyarakat juga harus berperan lebih aktif dalam segala tugas dan proses yang mempengaruhi kualitas hidup. Ketika kapasitas seseorang tumbuh, demikian pula kreativitas dan produktivitasnya, menjadikan mereka agen pertumbuhan yang efektif.

Menurut (Lumbantoruan & Hidayat, 2014) dalam (Sari et al., 2020) IPM yakni dimensi guna memandang imbas hasil pembangunan wilayah yang memiliki dimensi yang luas, salah satunya merupakan tingkatan mutu material serta immaterial penduduk. Kualitas raga menunjukkan angan-angan bertahan hidup, tetapi kualitas non- raga mencerminkan rerata waktu sekolah dan tingkatan melek huruf penduduk. Ada tiga nilai inti dalam pembangunan ekonomi, yaitu: 1) kecukupan, adalah kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan ; 2) harga diri, adalah perasaan berharga yang dinikmati seseorang jika sistem dan institusi sosial, politik dan ekonominya ditegakkan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi seperti kehormatan, martabat, integritas, dankemerdekaan; dan 3) kebebasan, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan bahwa suatumasyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginan mereka dan masing-masing orang dapat membuat pilihan nyata sesuai dengan keinginan mereka (Todaro & Smith, 2016). IPM adalah parameter utama yang termuat dalam pola asas pembangunan daerah selanjutnya. Ini merupakan tonggak penting karena IPM memainkan peran penting dalam pengelolaan pembangunan daerah. Pada saat IPM mencakup informasi yang berisi indikator- indikator yang signifikan dengan IPM serta dibuat selaku database sistem pembangunan manusia, maka posisi dan fungsinya dalam memandu pembangunan menjadi lebih jelas.

Sistem basis data adalah sumber data utama untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang tantangan yang muncul dalam konteks prakarsa, hasil, dan dampak pembangunan manusia. Identifikasi masalah ini dalam skenario pembangunan manusia yang menilai berbagai hambatan pelaksanaan program pembangunan periode sebelumnya, dan potensi daerah akan dimasukkan dalam rencana pembangunan daerah periode mendatang. Prosedur ini diperlukan untuk mengumpulkan rekomendasi peningkatan pengembangan perusahaan yang paling relevan dengan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, IPM berfungsi sebagai alat advokasi untuk mengembangkan kebijakan dan mengkomunikasikan keprihatinan tentang inisiatif jangka panjang. Karena IPM adalah sistem informasi pembangunan manusia yang difokuskan pada pengembangan dan implementasi program, serta penelitian sektoral dalam program nasional, maka sangat sensitif terhadap perubahan kondisi pembangunan manusia. Penelitian ini dikenal sebagai analisis situasi pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota karena hanya mengkaji kemajuan dan pencapaian suatu daerah, sedangkan di tingkat provinsi dikenal sebagai laporan pembangunan manusia karena juga mengkaji perbandingan kemajuan antar daerah. Kota/kota dan indikatornya termasuk dalam Sistem Informasi Pembangunan Manusia.

Pembangunan manusia tidak terpisah dari pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia, menurut UNDP, dapat berkelanjutan jika disertai dengan kemakmuran ekonomi. Meskipun keduanya tidak terkait secara langsung, namun menggabungkannya menjadi satu program pembangunan yang sepihak akan menimbulkan yang saling menguatkan, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang khususnya berhasil mendorong pembangunan manusia (Bemby & Abdul Bashir, 2015). Prinsip pertumbuhan satu arah ini dapat diadopsi ketersediaan data tipologi daerah yang dapat menjelaskan karakteristik dan tingkat pembangunan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain, serta kesamaan ciri antar daerah. Data tipologi akan memudahkan pemerintah untuk menjangkau kelompok secara tepat waktu dan merata. Daerah-daerah dalam klaster yang sama, pada umumnya memiliki keterbatasan dan kendala yang sama.

Bali merupakan wilayah provinsi yang terletak di Indonesia. Provinsi Bali berada di sebelah timur wilayah provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Pulau Bali diperkirakan mencapai 5.636,66 km² habis terbagi menjadi 9 Kabupaten/Kota. Provinsi Setelah industri migas, Bali masih menjadi penyumbang devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Tetapi pembangunan di Provinsi Bali masih belum merata, masih terdapat daerah yang tertinggal. Penelitian tipologi ini dikerjakan untuk mengkaji pengelompokan kabupaten di Bali guna membangun keputusan yang sesuai dalam kerangka perataan dan percepatan pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto & Pramitha Purwanti, 2020) dalam hubungannya dengan kajian tipologi Klassen di Provinsi Bali dapat digolongkan menjadi 4 kategori yaitu : 1) daerah yang berkembang pesat dan

berkembang pesat yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar. 2) Sektor cepat berkembang yaitu Kabupaten Buleleng. 3) Sektor maju tapi mengalami tekanan yaitu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Tabanan. 4) Sektor relatif terbelakang yakni Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, serta Kabupaten Klungkung. Penurunan besar terlihat di Kabupaten Jembrana tahun berlanngung menjadi inti kajian sebelum nya dalam kurun waktu 2004-2017 berada pada kuadran III dengan klasifikasi daerah maju tapi tertekan setelah itu, jalur turun ke sektor IV. Yang pertama sementara Kabupaten Tabanan juga mengalami perubahan yang luar biasa dalam kurun waktu 2004-2017 berada pada kuadran III menjadi Kuadran 1.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Yektiningsih, 2018) menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak bisa berdiri sendiri. Pembangunan manusia merupakan produk dari pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi harus sejalan. Dan perlu adanya berbagai program pembangunan serta kebijakan agar pembangunan manusia dapat tepat sasaran

Pada penelitian (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi IPM diantaranya yaitu pengangguran, investasi, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Semakin besar Indeks Pembangunan Manusia maka tingkat pengangguran suatu daerah semakin kecil. Dan jika nilai investasi semakin tinggi maka tingkat pengangguran suatu daerah semakin kecil. Jika UMK suatu daerah yang semakin tinggi maka tingkat pengangguran suatu daerah semakin kecil

Adapun keterbaruan penelitian ini adalah terletak pada tahun penelitian. Tahun pada penelitian ini menggunakan data Provinsi Bali dalam kurun waktu 2017-2021. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya penurunan besar yang terlihat pada Kabupaten Jembrana dimana pada tahun sebelum nya dalam kurun waktu 2004-2017 berada di kuadran III dengan klasifikasi daerah maju tapi tertekan kemudian turun menjadi kuadran IV. Terdapat juga peningkatan signifikan pada Kabupaten Tabanan yang sebelumnya dalam kurun waktu 2004-2017 berada pada kuadran III menjadi Kuadran 1. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Bali dengan menggunakan tipologi klassen

METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang dipakai di penulisan ini merupakan data sekunder. Pihak lain mengumpulkan informasi ini. Data-data yang sudah dijelaskan selanjutnya akan dikumpulkan dari sumber lain yang harus dipertanggungjawabkan, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

b) Metode Pengumpulan Data

Data dihimpun berdasarkan kutipan atau menyalin dokumen yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi, Kabupaten, maupun Kota di Bali digunakan dalam penulisan ini guna menghimpun.

c) Metode Analisis Data

Pemaparan Tipologi Klassen diaplikasikan guna menganalisis data dalam penelitian ini. Klasifikasi Klassen adalah salah satu media mengetahui ekonomi regional yang tersedia untuk menentukan pengelompokan pada kawasan ekonomi daerah di lingkungan pemerintah Bali. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat kelompok dengan sifat yang berbeda, seperti yang diilustrasikan di bawah ini: (1) tempat dengan kenaikan ekonomi tinggi yang diikuti oleh pengembangan sumber daya manusia. Wilayah ini tergolong maju dan berkembang pesat (kuadran I), (2) wilayah dengan kenaikan ekonomi yang tinggi tetapi diikuti dengan pengembangan manusianya. Daerah ini tergolong daerah tumbuh dengan cepat (kuadran II), (3) daerah dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya rendah. Kawasan ini tergolong kawasan potensial namun terdegradasi atau kawasan maju tapi tertekan (kuadran III), (4) zona relatif tertinggal baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Indeks Pembangunan Manusia untuk Provinsi Bali disajikan di bawah ini ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. IPM Kabupaten di Provinsi Bali

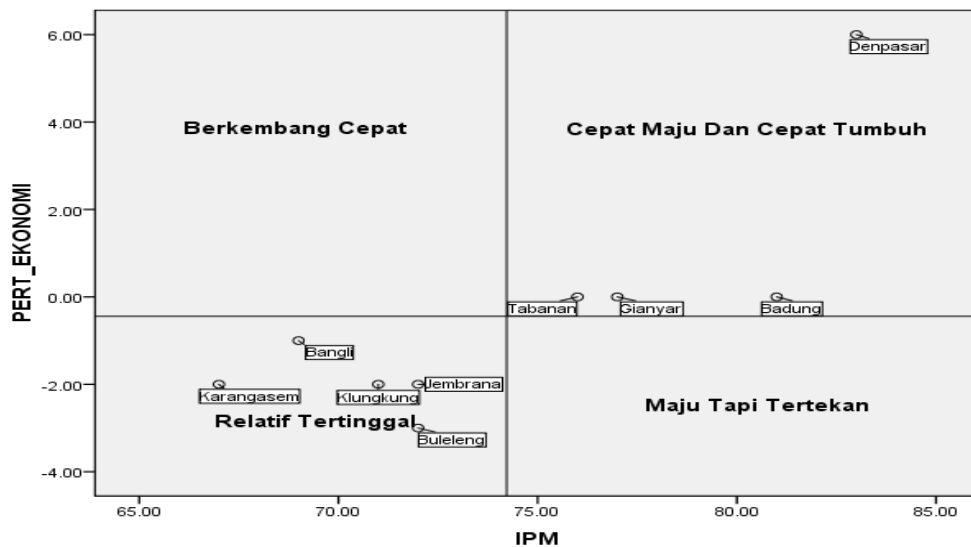
Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021	RERATA
Jembrana	70.72	71.65	72,35	72,36	72,75	72,48666667
Tabanan	74.86	75.45	76,16	76,17	76,45	76,26
Badung	80.54	80.87	81,59	81,6	81,83	81,67333333
Gianyar	76.09	76.61	77,14	77,36	77,7	77,4
Klungkung	70.13	70.90	71,71	71,73	71,75	71,73
Bangli	68.24	68.96	69,35	69,36	69,37	69,36
Karangasem	65.57	66.49	67,34	67,35	67,36	67,35
Buleleng	71.11	71.70	72,3	72,55	72,56	72,47
Denpasar	83.01	83.30	83,68	83,93	84,03	83,88

Berlandaskan tabel 1. rerata Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali berada pada kisaran “Tinggi”, sedangkan IPM Kabupaten Bangli juga berada pada kisaran “Sedang”. Mengingat situasinya, ini adalah Kabupaten Bangli memiliki batas Kabupaten Buleleng pada bagian utara serta Kabupaten Klungkung dan Karangasem pada bagian timur. Jika dsamakan dengan IPM Jawa Timur yang mendapatkan skor 71,50 di tahun 2019 dan diproyeksikan meningkat menjadi 72,14 di tahun 2021 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Menurut angka IPM Provinsi Jawa Timur, rerata IPM Jawa Timur masuk dalam kategori tersebut “Baik”.

Klasifikasi Daerah Menurut Tipologi Klassen

Penelitian tipografi Klassen dipakai guna mengevaluasi model pertumbuhan ekonomi kota atau kabupaten. Model Klassen mengategorikan pembangunan ekonomi daerah dan penghasilan per penduduk daerah; namun dalam penelitian, pendapatan per kapita daerah direpresentasikan bersama Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data laju pertumbuhan PDB daerah digunakan untuk meramalkan pertumbuhan ekonomi. Pembagian kabupaten dalam studi ini berdasarkan kriteria berikut: Pertama, khususnya daerah yang berkembang pesat dan tumbuh cepat, wilayah dengan perkembangan ekonomi dan IPM yang meningkat dari rerata provinsi Bali. Kedua, daerah yang berkembang pesat yaitu daerah dengan peningkatan ekonomi IPM yang tinggi, namun lebih rendah dari rerata Provinsi Bali. Ketiga, wilayah Maju tapi Tertekan, yaitu daerah dengan IPM tinggi namun ekonominya turun di bawah rerata Provinsi Bali. Keempat, Daerah Relatif Tertinggal, yaitu daerah dengan perkembangan ekonomi dan IPM di bawah rata-rata Provinsi Bali. Berdasarkan temuan penelitian, rerata perkembangan kenaikan ekonomi Provinsi Bali periode 2019-2021 adalah sebesar 31,969. Rata-rata IPM pada periode 2019-2021 adalah 75,52. Dengan demikian, matriks klasifikasi kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Tipologi Klassen



Kuadran I:

Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Badung terletak pada kuadran I dengan ini adalah bidang yang berkembang pesat dan berkembang daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh. Masyarakat bali menilai bahwa kota yang paling maju adalah Kota Denpasar. Kota Denpasar menjadi pusat ekonomi dan juga sebagai pusat pemerintahan yang mempunyai fasilitas layanan yang lebih tinggi. Selain itu beberapa alasan lainnya yaitu banyak sekolah unggulan yang ada di Kota Denpasar seperti SMAN 4 Denpasar, SMAN 3 Denpasar, SMAS K Santo Yoseph

Denpasar, dll. IPM Kota Denpasar meningkat berturut turut selama kurun waktu dari 83,68 menjadi 84,03. Menurut (Listyari & Ilmiah, 2022) penduduk kota Denpasar rata rata telah menuntaskan jenjang pendidikannya minimal 9 tahun. Rata Lama Sekolah Kota Denpasar tercatat 11,16 tahun. Tingkat kualitas kehidupan yang baik, ditunjukkan oleh pengeluaran per kapita, merupakan penentu akhir kualitas hidup manusia. Pengeluaran per kapita penduduk Kota Denpasar tercatat tinggi yaitu hampir mencapai Rp 20 juta per tahun.

Pada Kabupaten Gianyar, menurut data pada (Kadek Aris Prasetya, 2021) terdapat banyak sekolah unggulan yang masuk kedalam daftar SMA terbaik di Kab Gianyar seperti Sekolah Menengah Atas 1 Gianyar, Sekolah Menengah Atas 1 Sukawati dan Sekolah Menengah Atas 1 Ubud. IPM Kab Gianyar meningkat dari 77,14 menjadi 77,70. Dalam dimensi kesehatan, capaian Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata Lama Sekolah Kab Gianyar tercatat 9,29 tahun. Sedangkan pengeluaran penduduk per kapita Kabupaten Gianyar mencapai Rp 14.391,00

Pada Kabupaten Tabanan menurut (Nurul Hanifah Septiani, 2022) dan data Susenas, proporsi penduduk yang berpendidikan SLTP atau lebih sebesar 61,24 persen. Artinya, lebih dari separuh penduduk Kabupaten Tabanan telah menyelesaikan pendidikan wajib 9 tahun, sedangkan sisanya 38,76 persen masih duduk di bangku SMP dan belum memiliki ijazah. Tingginya proporsi penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tabanan lebih menyadari pentingnya menyelesaikan pendidikan bukan saja pada jenjang dasar, tetapi juga pada jenjang yang semakin tinggi yaitu SMA dan juga Uiversitas. Pada tahun 2020, derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Tabanan lebih baik dari tahun 2019. Hal ini dapat dilihat pada indeks kesakitan menurun, tahun 2020 sebesar 12,84% sedangkan pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,86%. Mirip dengan 2019, kondisinya Kesehatan masyarakat di Kabupaten Tabanan lebih baik dibandingkan tahun lalu 2018. Hal ini terlihat dari menurunnya angka kejadian penyakit tersebut, di mana tahun 2019 menjadi 13,86 % dan tahun 2018 setidaknya 14,48%. Konsumsi bulanan per kapita penduduk kota tabanan telah meningkat secara signifikan terjadi pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, konsumsi per kapita per bulan mencapai Rp 1.303.664, naik 8% dibanding tahun 2019.

Pada Kabupaten Badung, menurut (Suastini, 2022) Fasilitas pendidikan di Kabupaten Badung terus bertambah dari waktu ke waktu, dengan bertambahnya jumlah siswa pada semua jenjang pendidikan. Sampai dengan tahun 2020, terdapat 246 SDN dan 37 SD Swasta. Terdapat 28 SMP negeri dan 39 SMP swasta. Pada jenjang SMA terdapat 28 SMA Negeri dan 39 SMA Swasta, selain itu terdapat 2 SMA Negeri dan 25 SMA Swasta. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, selain tersedianya fasilitas kesehatan, juga harus didukung penuh oleh tenaga medis. Paramedis yang tersedia di Kabupaten Badung pada tahun 2020 sebanyak 262 dokter dan 1.321

paramedis melayani di rumah sakit dan puskesmas di setiap kecamatan. Mayoritas tenaga kerja di Kabupaten Badung dari total 343,23 ribu tenaga kerja bekerja di sektor jasa, terhitung 67,74% atau sebanyak 255,15 ribu orang. Sedangkan penduduk yang bekerja di sektor agribisnis sebesar 9,08% atau setara dengan sekitar 34,21 ribu orang dan di sektor produksi dan usaha sebesar 23,17% atau setara dengan 87,28 ribu orang. Biaya per penduduk dalam setiap bulan penduduk Kabupaten Badung Tahun 2020 senilai Rp 1.839.555 meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp 1.837.644. Tidak ada satu pun yang tergolong daerah cepat tumbuh karena indikator IPM-nya dibawah rerata nasional, tetapi perkembangan ekonomi berada di kuadran I lebih besar dari rata-rata nasional.

Kuadran II

Pada kategori negara berkembang, tidak terdapat negara yang berada di kuadran II, dengan IPM tinggi namun pertumbuhan ekonominya rendah.

Kuadran III

Tidak ada yang masuk kuadran III dengan kelompok wilayah maju tapi tertekan, indikator IPM lebih tinggi dari rerata Provinsi Bali, namun laju pertumbuhan ekonominya lebih rendah.

Kuadran IV

Area yang dicakup oleh kuadran IV dengan kategori Relatif Tertinggal yaitu: Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Jembarana, dan Kabupaten Buleleng. Pada kabupaten bangli, Pendidikan tertinggi diselesaikan di Bangli tahun 2021, berdasarkan status pendidikan, mayoritas penduduk Bangli (70,80%) tidak bersekolah dan 9,17% tidak bersekolah. Jumlah ini merupakan yang tertinggi di antara mereka yang masih bersekolah. Dari jumlah penduduk yang masih bersekolah, 10,72% masih bersekolah di SD dan sisanya 9,31% tersebar di tingkat pendidikan lain. Dilihat berdasarkan persentase, indikator kesehatan penduduk terdaftar di Bangli relatif tidak mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Pada tahun 2021, terdapat 87,34% penduduk tanpa gangguan aktivitas sehari-hari karena masalah kesehatan.

Pada data BPS menurut (Fendy Apriyadi, 2022), jumlah fasilitas pendidikan di Kabupaten Karangasem berupa sekolah tersebar di banyak kabupaten dan berbagai tingkat pendidikan. Terdapat 115 sekolah TK/RA di delapan distrik sekolah. Jumlah ini turun dari kondisi tahun 2019. Di Kabupaten Karangasem terdapat 363 SD baik negeri maupun swasta. Jumlah SD/MI tahun 2020 masih sama dengan tahun 2019. Di tingkat SMP/MTs terdapat 51 sekolah, sama dengan tahun 2019. Sedangkan di tingkat SMA/SMK/MA terdapat 33 sekolah, bertambah 2 sekolah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, warga Kabupaten Karangasem akan mengalaminya keluhan kesehatan sebesar 14,45 persen, lebih rendah dari persen penduduk Kabupaten Karangasem yang mengalami gangguan kesehatan pada tahun 2020 sebesar 17,64%. Biaya per jiwa penduduk di provinsi Karangasem perbulan pada tahun 2020 sebesar Rp 884.539,22 naik

dibandingkan tahun 2019 hingga Rp 769.337,67. Hal ini menunjukkan peningkatan konsumsi apa yang terjadi di masyarakat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Pada data BPS Kabupaten Klungkung, menurut (S, 2021) dilihat dari proporsi penduduk yang berusia di atas 15 tahun, masyarakat Kabupaten Klungkung telah aktif bergerak di pendidikan dasar dan menengah pertama serta semakin sedikit penduduk yang tidak memiliki ijazah sekolah dasar. Hanya saja di kelompok pendidikan tinggi, khususnya SMA ke atas, sudah benar-benar turun. Keadaan ini tidak jauh berbeda mengingat penduduk berusia 5 tahun ke atas, serta status pendidikan mereka. Untuk kelompok usia ini, hanya sekitar 11% yang tidak pernah atau tidak pernah bersekolah, turun dari 12,5% pada tahun 2019. Sebaliknya, persentase penduduk yang tidak lagi bersekolah justru menurun dari 66,6% menjadi 67,5%. Proporsi orang yang memiliki masalah kesehatan yang mengganggu rutinitas normal mereka di Kabupaten Klungkung pada tahun 2020 mencapai 8,79% atau turun dari tahun 2019 sebesar 11,94%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan di Kabupaten Klungkung sudah membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Angka gangguan akibat penyakit pada laki-laki mencapai 8,91% sedangkan pada perempuan 8,67%. Dari tahun 2000 hingga 2020, tercatat pada tahun 2018 dan 2019 saja, angka gini Klungkung lebih tinggi dari angka gini Bali. Pada tahun 2018 dan 2019 Gini rate Kabupaten Klungkung tercatat sebesar 0,39 dan 0,38 sedangkan untuk Provinsi Bali sebesar 0,38 dan 0,37 pada tahun yang sama. Sebaliknya, pada tahun 2020 Gini rate di Provinsi Klungkung tercatat sebesar 0,36 sedangkan Provinsi Bali sebanyak 0,37. Hni membuktikan bahwa kesenjangan pengeluaran di Klungkung dan Bali melemah dan tumbuh dengan laju yang sedang.

Pada data BPS Kabupaten Jembrana, menurut (I Komang Deddy Surya Putra, 2021) proyeksi usia Sekolah pada tahun 2021 adalah 12,92 tahun, yang berarti anak usia 7 tahun ke atas memiliki pilihan untuk bersekolah hingga usia 12 tahun atau lulus SMA jika kondisinya minimal sama dengan kondisinya hari ini. Hal ini sebagaimana dengan rerata lama sekolah, jumlah SLTA ini juga bertambah seiring berjalannya waktu. Sebagian besar fasilitas medis digunakan banyak orang memilih fasilitas kesehatan untuk praktek dokter/bidan, hal ini terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan. Terpilih Instalasi ini semakin tersebar luas di wilayah tersebut prosedur yang lebih mudah di rumah sakit. Tahun 2020 ada penurunan pengguna pendirian ini dan sebaliknya Pusat kesehatan semakin menjadi pengobatan pilihan bagi orang-orang jalan, terutama di daerah pedesaan. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah pengguna BPJS di pedesaan biasa Referensi utama adalah puskesmas sebagai fasilitas kesehatan mudah diakses di pedesaan. pada periode 2020-2021 pengeluaran per kapita per bulan, jumlah penduduk bertambah dari Rp 1.088.252,00 menjadi Rp 1.114.671,00.

Pada data BPS Kabupaten Buleleng, menurut (Ni Made Mustika Dewi, 2021) fasilitas pendidikan berupa sekolah di masih belum merata pada

beberapa jenjang pendidikan. Pada tahun 2020, jumlah sekolah terdapat 218 Unit TK tersebar di seluruh kecamatan. Ini terdapat lebih banyak sekolah swasta (188) daripada taman kanak-kanak (30 sekolah). Di Kabupaten Buleleng terdapat 475 SD negeri dan 8 SD swasta. Untuk tingkat menengah pertama, ada 56 sekolah negeri dan 19 sekolah swasta. Di tingkat SMA terdapat 18 sekolah negeri dan 14 sekolah swasta. Sedangkan untuk SMK terdapat 13 sekolah negeri dan 13 sekolah swasta. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Buleleng sampai dengan tahun 2020 meliputi 9 rumah sakit, 20 puskesmas, 73 puskesmas pembantu, 8 poliklinik, 132 dinas kesehatan, 201 bidan, 61 poskesdes dan 55 apotek. Pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kabupaten Buleleng tahun 2020 sebesar Rp 969.964 naik dari tahun 2019 Rp 930.018.

Implikasi dari penelitian ini adalah pola pertumbuhan ekonomi yang dinamis di suatu daerah. Tindakan suatu wilayah dapat membantunya berkembang dalam kuadran menuju tata letak elok. Meskipun wilayah mengalami penurunan kualifikasi dalam tahun terakhir memberikan gambaran bahwa adanya persoalan yang memerlukan tindakan cepat dari pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, hasil penelitian dapat dipahami sebagai berikut: Menurut kajian tipologi Klassen, Provinsi Bali dibagi menjadi dua klasifikasi: 1) Kuadran II (wilayah perkembangan dan pertumbuhan pesat) Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung, 2) Kuadran III (Relatif Tertinggal) adalah Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Bemby, B. S., & Abdul Bashir. (2015). Analisis Tipologi dan Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 21–36.
- Brata, A. G. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indoensia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–123.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Fendy Apriyadi. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Karangasem 2022*.
- Hariyanto, M. V., & Pramitha Purwanti, P. A. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (Metode Kointegrasi). *Media Trend*, 15(1), 52–61. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6746>
- I Komang Deddy Surya Putra. (2021). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana*. BPS Kabupaten Jembrana.
- Kadek Aris Prasetya, S. T. S. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*

- Kabupaten Gianyar 2021*. BPS Kabupaten Gianyar.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202–216.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Listyari, N. P. W., & Ilmiah, R. D. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Denpasar 2022*. BPS Kota Denpasar Bali.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Ni Made Mustika Dewi, S. T. S. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Buleleng 2021*. BPS Kabupaten Buleleng.
- Nurul Hanifah Septiani, S. T. S. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tabanan 2022*.
- S, N. P. M. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Klungkung Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.
- Sari, I. P., Riyono, B., & Supandi, A. (2020). Indeks Pembangunan Manusia di Madura: Analisis Tipologi Klassen. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(2), 82–95. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i2.4578>
- Suastini, L. P. Y. (2022). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Badung 2022 (Vol. 4, Issue 1)*. BPS Kabupaten Badung Bali.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>